

SKRIPSI

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO**



Oleh :

DEFI SYIFA HARYANTI

NPM 1701050007

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H / 2024 M

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO**

Diajukan untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
DEFI SYIFA HARYANTI
NPM 1701050007

Pembimbing: Sudirin M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Defi Syifa Haryanti
NPM : 1701050007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

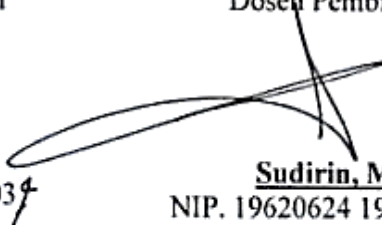
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 0034

Metro, 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO

Nama : Defi Syifa Haryanti

NPM : 1701050007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3627 / (n-28.1 / D / PP.00-9 / 07/2024

Skripsi dengan judul: “PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO”, yang disusun oleh: Defi Syifa Haryanti, NPM. 1701050007, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 27 Juni 2024.





TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I

Sekretaris : Ayyesha Dara Fayola, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO

Oleh :

**DEFI SYIFA HARYANTI
NPM 1701050007**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya strategi pembelajarn yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dannon akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita dan sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya.

Peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo mempunyai peranan dalam memberikan informasi kepada murid tetapi guru Bahasa Indonesia juga mempunyai kesulitan menghadapi murid yang kurang aktif ,. Disisi lain guru bahasa indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo sudah memenuhi secara indikator penelitian hanya saja dalam belajar mengajar masih menggunakan gaya pengajaran *teacher centered*, yang artinya guru menjadi fokus utama dalam belajar mengajar, kurangnya melakukan umpan balik terhadap murid yang kurang aktif

Kata Kunci: Guru, Belajar

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defi Syifa Haryanti

NPM : 1701050007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Metro, Juni 2024
Yang Menyatakan**



Defi Syifa Haryanti

NPM. 1701050007

MOTTO

..... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
.....

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.
(Q.S. Al-Baqarah : 286).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Ibu Dr. Siti Annisa, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI
3. Bapak Sudirim, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Ibu Dr. Siti Annisa, M.Pd Selaku Ketua Jurusan PGMI
3. Bapak Sudirim, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti ini sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, Juni 2024

Peneliti,



Defi Syifa Haryanti

NPM. 1701050007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peranan Guru.....	9
1. Pengertian Peranan Guru.....	9
2. Macam-Macam Peranan Guru	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Guru	14
B. Bahasa	18
1. Pengertian Bahasa	18
2. Fungsi Bahasa	19

3. Kelemahan Bahasa	21
C. Motivasi	22
1. Pengertian Motivasi	22
2. Fungsi Motivasi.....	25
D. Belajar	27
1. Pengertian Belajar	27
2. Tujuan Belajar	29
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara.....	38
2. Observasi.....	39
3. Dokumentasi	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Singkat UPTD SDN 2 Gantimulyo	44
2. Visi,Misi, dan Tujuan UPTD SDN 2 Gantimulyo	44
3. Data Guru	46
4. Sarana dan Prasarana	47
B. Peranan Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Uptd Sdn 2 Gantimulyo	47

C. Analisis Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Uptd Sdn 2 Ganti Mulyo	49
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya strategi pembelajarn yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup matra kognitif, efektif, dan psikomotorik).¹

Dalam latar pendidikan seumur hidup, proses belajar-mengajar di sekolah seyogianya mengemban sekurang-kurangnya dua misi, yakni

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), Cet. I, h. 12.

membelajarkan peserta didik dengan efisien dan efektif. Ditinjau dari pendidikan sekolah, masalahnya adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan suatu program belajar mengajar sehingga mendorong terwujudnya motivasi belajar sepanjang hayat.²

Pada sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting demi keberhasilan siswa di sekolah. Guru juga berperan aktif dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar banyak terjadi proses yang cukup kompleks, karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya strategi pembelajarn yang baik.

Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat, maka seorang guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

Sebagaimana yang dikatakan *Muhibbin Syah* bahwa “Pada dasarnya, fungsi dan peranan penting guru dalam proses mengajar adalah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa yang sifatnya memotivasi agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang

² Umar Tirtarahardja dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. 1, h. 120.

telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.³

Kenyataannya sangat nampak di dalam kegiatan belajar yang dialami oleh siswa bahwa belajar tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak semua siswa berhasil dalam belajar dikarenakan banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan mereka dalam proses belajar mengajar serta menghilangkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain: Faktor keluarga, ekonomi, dan lingkungan sosial. Untuk itu, maka sangat dibutuhkan peranan guru guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru adalah pribadi kunci di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita dan sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa kendatipun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.⁴

Menurut M. Uzer Usman, Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau

³ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, h. 133.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. III, h. 40.

pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.⁵

Dari penjelasan di atas, tampaklah bahwa belajar mengajar akan mencapai hasil yang maksimal jika ditunjang oleh guru yang berkualitas. Artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajaran, mengingat guru adalah faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. Tetapi sebaliknya, ditangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu, dalam bidang pendidikan peran guru sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

Beberapa cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, menggunakan pilihan kata (diksi) yang menarik, misalnya dalam penciptaan karya puisi, cerpen (cerita pendek),

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, h. 5.

maupun menggunakan gerak tubuh, contohnya seperti bermain drama. Dengan cara seperti itu siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Jika guru melakukan itu semua, maka peranan guru demi mewujudkan motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan terwujud dan akan mendapatkan hasil yang baik pula. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, yang lebih penting adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri mereka terbentuk adanya pribadi yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat, yaitu mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, yang memungkinkan timbulnya kompetisi atau persaingan yang sehat antara anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan membangkitkan semangat yang menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai.

Motivasi belajar timbul karena siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Motivasi dari dalam sering disebut intrinsik, sedang motivasi dari luar disebut ekstrinsik. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, yakni bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah siswa itu melakukan aktivitas belajar dan melakukan usaha-usaha yang dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Gantimulyo, menurut pengamatan penulis, hampir semua guru memahami tentang ilmu pendidikan dan mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif yang dapat meningkatkan

motivasi sekaligus prestasi belajar siswa, tetapi mereka kurang bisa menuangkan dan menerapkan konsep serta variasi dalam pengajarannya tidak baik. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran tidak menjadi efektif dan terkesan asal-asalan, sehingga para guru sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu juga mungkin disebabkan karena kurangnya upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga tidak adanya peningkatan kualitas pengajaran yang dapat memotivasi belajar serta prestasi siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan masalah di atas, mendorong penulis untuk memahami peranan guru bahasa Indonesia dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul. **“Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat mengajukan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana peranan guru bahasa Indonesia dalam mengajar?
2. Bagaimana bentuk hubungan guru bahasa Indonesia dengan murid dalam memotivasi belajar pada kegiatan mengajar?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas maka, tujuan penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bahasa Indonesia dalam mengajar
- b. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk hubungan guru bahasa Indonesia dengan murid dalam memotivasi belajar pada kegiatan mengajar?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis:

- a. Secara teoritis penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan teori-teori yang diperoleh dengan mengikuti perkuliahan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun luar kampus dalam mengembangkan materi tentang peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.
- b. Secara praktis penelitian ini merupakan penelitian yang berawal dari pertukaran pemikiran dari dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap berkaitan dengan topik yang sedang diteliti yang berguna untuk menghindari penelitian berulang pada topik yang sama. Berikut 2 penelitian

terkait :

1. Ahmad Syahid, Skripsi yang berjudul 'Kualitas Pengajaran Guru Agama dan Korelasinya Dengan Prestasi Belajar Siswa' dalam hal ini penelitian yang dilakukan ahmad syahid terfokus terhadap kualitas guru dan prestasi belajar siswa, sedangkan yang ingin diteliti oleh penulis ialah peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia
2. Latifah, Skripsi yang berjudul 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kreatifitas Belajar Anak' mengangkat masalah tentang seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan mendapatkan respon yang baik dari anak didik dan mereka merasa tertarik serta tidak ada rasa terpaksa mematuhi gurunya, berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti teliti mengangkat tentang peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian Peranan Guru

Sekolah memiliki fungsi utama yaitu pendidikan intelektual, dalam arti mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Sekolah dalam kenyataannya masih mengutamakan latihan mental-formal, yaitu suatu tugas yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh keluarga atau lembaga lain, oleh sebab memerlukan yang khusus dan telah dipersiapkan yakni guru.

Menurut Wrightman, yang dikutip oleh M. Uzer Usman, Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain.⁷ Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan

⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, h. 4.

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. III, h. 143.

perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sardiman A.M, menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- b. Federasi dan Organisasi Profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁸

Peran guru sebagai pelajar di sini dapat didiskreditasikan (dikecilkan) dalam artian seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Apalagi seorang guru bahasa Indonesia yang diharuskan bijak dalam berbicara kepada siswanya serta harus peka terhadap kata-kata baru pada istilah di dalam dunia pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut sebagai (mu'allim) dan dalam bahasa inggris disebut (*teacher*) memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation teching other*. Artinya, guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁹

Adapun guru dalam bahasa jawa adalah seorang guru yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi ...*, h. 144.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga, h. 377.

kebenarannya oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari.

2. Macam-Macam Peranan Guru

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat memberi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orangtua atau tokoh-tokoh masyarakat, bangsa, dan Negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru

¹⁰ <http://www.mcps.k12.md.us/peranan/guru/studi/instr/inq3levels.htm>, diakses pada 2 Juni 2024, Pukul 13.30 WIB.

dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Pengarah atau *director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹¹

d. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

e. Transmitter

Guru juga akan bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. III, h. 145.

f. Fasilitator

Guru memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses belajar mengajar. Seperti dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

g. Mediator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penengah dalam diskusi dan sebagainya.

h. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial sehingga mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa.

i. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang stimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.¹²

Peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik.

¹² Sardiman A.M., *Interaksi...*, Cet. 4, h. 144—146.

Adapun ciri-ciri guru yang berkualitas seperti yang dimaksud oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik mencakup berbagai macam aspek dan yang paling penting yaitu “profil kemampuan dasar guru” yang meliputi:

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program belajar-mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d. Kemampuan menggunakan media atau sumber dengan pengalaman belajar
- e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
- f. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan serta penyuluhan dengan pengalaman belajar
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka membutuhkan pengorganisasian yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.¹³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Guru

Guru atau pendidik mempunyai berbagai macam peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, agar guru dapat melaksanakan

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, h. 36.

tugasnya dengan sebaik-baiknya maka ia harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi dan melekat pada guru antara lain:

a. Pribadi Guru

Faktor terpenting bagi seorang guru dalam menjalankan perannya adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan tolak ukur bagi berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi anak didiknya.

Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.¹⁴

Anak didik akan terdorong untuk belajar, jika ia memiliki guru yang kepribadian tinggi, bersikap terbuka, sanggup mengadakan pembaharuan, antusias dan mempercayai anak didiknya. Jadi jelaslah, bahwa kepribadian guru sebagai subjek pendidikan menentukan jelasnya usaha dan niscaya dapat menentukan hasilnya pula.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet 1, h.131

b. Sikap Guru

Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi siswa.. sebagai penggerak, maka guru perlu mengetahui memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa.¹⁵ Ada 2 (dua) macam sikap guru dapat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik, yaitu;

- 1) Sikap homeostatis merupakan kecenderungan untuk mengusahakan keseimbangan dari ketidakseimbangan terdapat dalam diri tiap organisme dan manusia.¹⁶ Maksud dari pengertian tersebut adalah bersikap santai (penuh istirahat), mencari yang mudah dan mengeluarkan tenaga yang sedikit mungkin. Pada jenis sikap ini, guru cenderung mencari yang mudah atau gampang, biasanya digunakan alat pendidikan yang konvensional yaitu berupa hukuman, ancaman, hadiah dan menggunakan nilai sebagai alat untuk mendorong, menekan atau membuat anak selalu patuh.
- 2) Sikap heterostatis, yaitu sikap yang ingin tumbuh, berkembang dan mengaktualisir. Pada jenis sikap ini, guru penuh inisiatif, suka dan senang mengadakan eksperimen-eksperimen untuk meningkatkan mutu kerjanya.

c. Konsep Diri

Kegiatan belajar di sekolah akan berjalan dengan lancar, jika seorang guru mempunyai konsep diri yang realistis dan sehat, dan

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet. IV, h. 105.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. VI, h. 58.

mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan konsep dirinya ini dalam kegiatan mendidik. Guru memegang peranan sentral dalam kegiatan pembelajaran sementara murid dianggap pasif dan hanya menerima tanpa komentar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.¹⁷ Tujuan pengajaran hanya pada penguasaan oleh siswa. Pengajaran ini bersifat *teacher centered*, karena gurulah yang memegang peranan utama.

d. Hubungan Antara Guru dengan Anak Didik

Ada sebuah ungkapan bahwa pendidik adalah pihak yang aktif, sedangkan anak didik adalah pihak yang pasif, hal ini apabila dilihat lebih jauh ada benarnya dan karena itu pula keduanya harus dipadukan guna tercapainya suatu keseimbangan.

Menurut M. Uzer Usman bahwa setiap guru tahu bahwa keterlibatan anak secara dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸

Pada lain hal, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Selain itu, anak didik yang kurang dekat dengan guru, maka akan merasa dan takut untuk berpartisipasi secara aktif.

¹⁷ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, h. 12.

¹⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, ... h. 27.

B. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tugas manusia yang utama. Sebab bahasa itu akan menjadi bekal manusia untuk memudahkannya bergaul dengan manusia lainnya. Melalui bahasa itu pula manusia dapat meningkatkan harkat atau martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa.

Menurut Asep Ahmad Hidayat bahasa pada dasarnya merupakan sistem simbol yang ada di alam ini. Seluruh fenomena simbolis yang ada di alam semesta ini pada dasarnya adalah bahasa.¹⁹

Relevan dengan pengertian di atas, menurut Rizal Mustansyir bahwa “bahasa tersusun dari perangkat-perangkat tanda yang digabungkan dengan cara tertentu.”²⁰

Merujuk kepada pengertian di atas maka bahasa menunjukkan perbedaan antara satu penutur dengan penutur lainnya, tetapi masing-masing tetap mengikat kelompok penuturnya dalam satu kesatuan sehingga bahasa memungkinkan tiap individu untuk menyesuaikan dirinya dengan adapt istiadat dan kebiasaan masyarakat bahasa tersebut. Bahasa juga melambangkan pikiran atau gagasan tertentu, dan juga melambangkan perasaan, kemauan bahkan dapat melambangkan tingkah laku seseorang.

¹⁹ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h. 23.

²⁰ Rizal Mustansyir, *Filsafat Bahasa*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1988), Cet. 1, h. 21.

Selanjutnya Hasan Alwi, dkk mengemukakan “di samping jasanya sebagai sarana, kadang-kadang memang satu-satunya, dalam pengajaran bahasa di sekolah yang berhasil menjaga kesinambungan proses pemahiran bahasa Indonesia.²¹

Dalam buku Rizal Mustansyir mengutip perkataan *Harry Hoijer*, menambahkan bahwa:

Bahasa itu bukannya merupakan sekedar teknik komunikasi, ia adalah suatu cara untuk mengarahkan persepsi pembicara-pembicara dan menyediakan bagi mereka cara-cara yang biasa untuk menganalisa pengalaman ke dalam kategori- kategori penting.²²

Jelaslah dari pengertian di atas bahwa bahasa bukanlah hal yang selesai, melainkan proses yang terus berlangsung. Bahasa merupakan kerja pikiran manusia yang terus menerus berulang bagi pemanfaatan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan pikiran.

2. Fungsi Bahasa

Sehubungan dengan dibicarakannya pengertian bahasa, tidak terlepas dari dua fungsi bahasa yang saling mengikat, yaitu:

a. Fungsi Ekspresif

Ekspresif merupakan pengungkapan situasi dalam ke luar. Pada manusia menjadi suatu ungkapan pribadi.²³

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa ekspresi seseorang ketika menyatakan senang atau susah paling lengkap

²¹ Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 19.

²² Rizal Mustansyir, *Filsafat ...*, h. 24.

²³ Rizal Mustansyir, *Filsafat ...*, h. 30.

dinyatakan dengan bahasa, tidak dapat hanya dengan tersenyum atau menangis. Ekspresi yang menggunakan bahasa tubuh tidaklah lengkap.

Semua bahasa sama sukarnya, hal ini merupakan bagian dari kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memakai bahasa itu. Oleh karena itu, bahasa apa pun sama baiknya dengan bahasa yang lain. Kosakata dari bahasa tertentu mungkin dicipta atau dipinjam dari bahasa lain jika ada kebutuhan.

b. Fungsi Komunikasi

John C. Concon mengungkapkan dalam buku Rizal Mustansyir bahwa

Fungsi bahasa itu pada hakikatnya adalah komunikasi artinya “satu kata/kalimat dapat dipergunakan untuk mencapai berbagai tujuan dan mempunyai arti yang bermacam, tergantung dari konteksnya serta cara mengucapkannya.”²⁴

Ketika seseorang menggunakan bahasa, ada sesuatu yang ingin disampaikan berupa informasi. Informasi tersebut bisa ditransformasi dua arah seperti dialog. Besar kecilnya peranan bahasa di dalam mengarahkan persepsi si pembicara bergantung pada berapa besar aktifitas berbahasa yang dilakukan oleh si pembicara. Semakin ia ering menjalankan aktifitas komunikasi bahasa tersebut, maka semakin besar pula peranan bahasa dalam membentuk seperangkat cara yang benar-benar mampu mengarahkan persepsi si pembicara kepada tujuan yang diinginkannya.

Secara khusus bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat

²⁴ Rizal Mustansyir, *Filsafat ...*, Cet. 1, h. 24.

komunikasi antar anggota masyarakat Indonesia. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, kepentingan yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan prinsip sosiologis yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup seorang diri.²⁵

Melihat dari uraian fungsi-fungsi di atas, terutama fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yakni berusaha untuk memberikan kepada siswa untuk memperoleh kemahiran berbahasa, baik dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan agar mereka yang mendengar atau diajak berbicara dengan mudah memahami apa yang dimaksudkan.

3. Kelemahan Bahasa

Kesulitan yang menerpa siswa adalah saat dihadapkan dengan kenyataan bahwa bahasa itu sendiri mengandung kelemahan-kelemahan tertentu atau kelemahan-kelemahan tak terelakkan. Kelemahan-kelemahan dalam bahasa ini terdiri dari:

- a. Bahasa sering juga menimbulkan banyak arti atau arti yang sama.²⁶
- b. Bahasa itu memiliki kecenderungan emosioanal.
- c. Bahasa tidak selamanya mampu memberikan respon.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimengerti bahwa bahasa juga tidak saja sebagai alat komunikasi untuk mengantarkan proses hubungan antar manusia, tetapi jangan lupa, bahasa pun mampu mengubah seluruh kehidupan manusia. Artinya, bahwa bahasa merupakan salah satu

²⁵ Mahmudah Fitriyah dan Ramlan A. Gani, (Jakarta: FITK PRESS, 2010), Cet. 1, h. 3.

²⁶ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h. 34.

²⁷ Rizal Mustansyir, *Filsafat ...*, Cet. 1, h. 42.

aspek terpenting dari kehidupan manusia.

Jelas terungkap begitu banyaknya siswa yang masih lemah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah lebih khusus terhadap guru.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²⁸

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Apabila motivasi belajar tinggi, maka hal itu akan menjadi kekuatan bagi dirinya untuk melaksanakan usahanya yaitu belajar, dan dengan adanya motivasi tersebut siswa akan bersemangat dan bergairah dalam belajar. Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi karena adanya motivasi dengan semangat belajar. Hal tersebut berkaitan erat dengan filosofi *Dimiyati dan Mudjiono* menyebutkan bahwa motivasi “sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. III, h. 3.

siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan”.²⁹

Selaras dengan kutipan di atas *Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya* juga berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁰

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, siswa akan memecahkan materi majas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Tanpa bantuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) tersebut, siswa itu tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dalam kaitan itu, siswa berusaha mencari kamus bahasa Indonesia. Upaya untuk mencari kamus merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Menurut Purwanto, secara umum dapat dikatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuannya”.³¹

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam proses belajar. Siswa yang dalam proses belajar

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet. IV, h. 43.

³⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, h. 109.

³¹ Purwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2002), h. 105.

mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam proses belajarnya di sekolah.

Sedangkan menurut Alisuf Sabri motivasi adalah “segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi sesuatu kebutuhan”.³²

Banyak teori yang didasarkan didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan.³³

Timbulnya motivasi adalah karena adanya kebutuhan yang dirasakan, sehingga menimbulkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara memuaskan. Sehingga di dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan yang menggerakkan untuk melakukan suatu perbuatan. Kekuatan itu muncul karena ada yang mendorong, mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu terjadi karena adanya suatu kebutuhan yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan menjadi sebab kenapa seseorang melakukan suatu kegiatan dan menjadi pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.

³² Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), Cet. II, h.129.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*, Cet. III, h. 5.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, makin tepat motivasi yang diberikan semakin baik keberhasilan pelajaran yang diberikan, motivasi menentukan intensitas usaha anak didik untuk belajar guna mencapai tujuan karena motivasi berkaitan dengan tujuan.

Fungsi motivasi menurut Sarlito Wirawan, yaitu: “sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan”.³⁴

Fungsi motivasi menurut Sardiman A.M, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah mana tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁵

Di dalam kelas motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam urusan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam urusan pembelajaran, motivasi dapat menggalakkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan rasa kerja sama. Dalam pengelolaan kelas adalah menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. VI, h. 65.

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 85.

penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, secara umum kita dapat membedakan motif menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motif Intrinsik
- b. Motif Ekstrinsik.³⁷

Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih termotivasi dalam proses belajar dibandingkan motif ekstinsik

Adanya pandangan beberapa ahli yang menekankan segi-segi tertentu pada motivasi tersebut justru mengisyaratkan guru bertindak taktis

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. III, h. 23

³⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. I, h. 109—110.

dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar siswa

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu perbuatan yang diarahkan dan melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk belajar sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis pendidikan. Ini mempunyai arti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Alisuf Sabri berpendapat bahwa belajar adalah “Merupakan faktor penentu proses perkembangan, manusia memperoleh hasil

perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai reaksi, keyakinan dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar”.³⁸

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar

³⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet.III, h.

menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, peserta didik kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya belajar lemah.³⁹

Dalam pengertian lain, menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁰

Menurut kalangan psikolog yang mempunyai keragaman dalam cara dan mendefinisikan tentang makna belajar (*learning*). Namun secara eksplisit maupun implisit, pada akhirnya memiliki kesamaan makna. Salah satu definisi yang hampir disepakati bersama adalah bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku/pribadi berdasarkan praktik/pengalaman tertentu.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dalam pengertian lain, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “belajar pada hakikatnya adalah ‘perubahan’ yang terjadi di

³⁹ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. III. h. 136.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. V, h. 2.

dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar”.⁴¹

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan dengan pendekatan baru”, menyebutkan ciri-ciri belajar, yaitu :

- a. Perubahan yang intensional, dalam arti perubahan yang terjadi karena intensitas pengalaman, praktik, atau latihan.
- b. Perubahan menuju ke arah yang positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan baik oleh guru, siswa maupun lingkungan sosial.
- c. Perubahan yang efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa. Setidaknya sampai batas waktu tertentu. Baik demi alasan penyesuaian diri maupun demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁴²

2. Tujuan Belajar

Sebagai suatu sistem instuksional belajar mengajar mengandung sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan/materi, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Salah satu komponen tersebut adalah tujuan belajar.

Agar tujuan belajar mengajar tercapai, semua komponen tersebut haruslah sudah terstruktur supaya bekerja dengan baik. Karena itu seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar harus memperhatikan komponen tersebut sebagai sebuah sistem keseluruhan. Dalam proses

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. X, h. 38.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. IX, h. 116.

belajar mengajar guru melibatkan siswa dalam setiap kegiatannya. Baik ketika tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran. Melibatkan siswa berarti memotivasi siswa sehingga aktif dalam pengajaran yang ada.

Secara garis besarnya tujuan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
 - b. Penanaman konsep dan keterampilan
 - c. Pembentukan sikap dan perbuatan⁴³
- Pemikiran pengetahuan, kemampuan berpikir dan factor yang

berkaitan. Kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan tidak berarti apa-apa. Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan melakukan upaya tugas membaca.

Tujuan belajar yang kedua yaitu penanaman konsep dan merumuskan konsep, untuk itu maka memerlukan keterampilan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan motorik yang berkaitan dengan tubuh siswa yang sedang belajar.

Tujuan belajar yang ketiga yaitu untuk menumbuhkan sikap mental, perbuatan/perilaku dan pribadi siswa yang bijak dan hati-hati dalam pendekatannya, dan berupaya memberi motivasi kepada siswanya.

Apabila dikaji lebih mendalam dari ketiga unsur tujuan belajar tersebut di atas, sungguh mustahil setelah proses belajar sudah pasti

⁴³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 26—28.

tentulah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dari pengetahuan yang siswa dapat itu munculah keterampilan yang kemudian berkembang menjadi konsep dan mengarah kepada aspek tingkah laku siswa. Perlu diatasi dari pembentukan sikap dan perbuatan siswa yang mengarah ke arah hal-hal yang negatif.

Tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan kita sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom, yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Antara lain sebagai berikut:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁴⁴ Belajar merupakan proses perubahan, dalam artian perubahan itu

Tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbentuk kecakapan keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat dan penyesuaian diri yakni menyangkut segala aspek mental psikologis. Dari pengertian motivasi dan belajar dapat diambil rumusan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan, dengan harapan tujuan yang dikehendaki tercapai.

⁴⁴ Sardiman A.M., *Interaksi, ...* h. 29.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat di bagi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:⁴⁵

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Hal ini bisa bermula dari adanya kelainan fisik maupun kelainan psikis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani dan fisik anak. Diantaranya meliputi:

- a) Karena sakit, kesehatan merupakan faktor terpenting dalam belajar. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁴⁶
- b) Anak-anak yang menderita kelainan fisik akan merasa tertolak dan merasa taka aman untuk hadir di tengah-tengah temannya yang normal.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet 1, h.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, Cet 1, h. 131.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yakni berhubungan dengan kejiwaan (psikis) atau rohaniyah. Belajar membutuhkan kesiapan rohani, ketenangan yang baik. Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor: minat, bakat, intelegensi, motivasi.⁴⁷

b. Faktor Ekstern Siswa

Selain faktor intern, faktor ekstern pun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor-faktor ekstern ini meliputi:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Di dalam keluarga anak mulai menerima nilai-nilai baru dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.

2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor unsur terpenting pula yang menyebabkan berbagai hambatan dalam kegiatan belajar anak. Termasuk faktor guru dan cara mengajarnya. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang

⁴⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. III, h. 60.

dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial

- a) Faktor mass media meliputi: Bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Media ini berada di sekeliling kita, apabila semua media ini digunakan terlalu banyak menyita waktu bagi anak, maka akan sangat menghambat waktu belajar hingga lupa tugas belajar.
- b) Lingkungan sosial meliputi: teman bergaul, lingkungan, tetangga, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴⁸

Kemudian penggunaan metode penelitian yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan bertujuan mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif/pandangan partisipan. pemahaman tersebut tidaklah terlebih dahulu ditentukan, melainkan pemahaman tersebut akan didapatkan setelah kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian seseorang peneliti dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut, barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat abstrak mengenai suatu kenyataan.

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015, h.8-9.

yang berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.⁴⁹

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam Penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang “Peranan Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian.⁵⁰ Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu di kelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵¹ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer diperoleh dari

⁴⁹ S. Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), 22.

⁵⁰ Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

sumber data langsung secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu yang akan menjadi informasinya adalah guru bahasa indonesia kelas 4, siswa, dan kepala sekolah di UPTD SDN 2 GANTIMULYO. untuk mendapatkan data dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data yang di kumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah bersedia sebelum penelitian dilakukan.

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.⁵²

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat diperoleh dari pihak lain dan bersifat tidak langsung/diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dalam sumber data sekunder yaitu guru mapel, guru kelas lain, buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus

⁵² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksa, 2014), 143.

penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (Interviewee) yang menjawab pertanyaan itu.⁵⁴

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang di peroleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), h.224

⁵⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, Revisi editiom* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang di selidiki. Dalam arti lebih luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam sebuah penelitian terdapat tiga jenis teknik pokok dalam penggunaan observasi, yaitu observasi partisipan, dan observasi non partisipan, kemudian observasi sistematis dan observasi non sistematis, serta observasi eksperimen dan non eksperimen.⁵⁵

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang di teliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁵⁶

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan penulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 72.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2013), 156.

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data bukti, informasi kealamiah yang sukar di peroleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁷

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak pembahasan terkait data yang dibahas. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

⁵⁷ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 183

dengan wawancara, yang kemudian dicek melalui observasi dokumentasi atau kuesioner”.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti mengecek informasi yang diperoleh, yang semula peneliti peroleh dari hasil wawancara, dapat dicek dengan observasi.

Triangulasi sumber data merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang diperoleh secara langsung seperti wawancara dan observasi hingga sumber yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

Selanjutnya “Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”.⁵⁸ Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik wawancara, namun pada waktu yang berbeda, jadi pertama pada siang hari, bisa dilakukan pengecekan kembali pada sore hari. Dengan cara ini, ini memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan menemukan apa

yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

Secara umum, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan adalah dimana peneliti terus menarik kesimpulan pada saat di lapangan.

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Namun demikian tahap analisis data setelah pengumpulan data memang merupakan kegiatan yang esensial dan memerlukan kecermatan peneliti. Aktivitas dalam analisis data, data reduction, dan data display dan data conclusion/verification.

1. Reduksi Data, diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa indonesia yang ada, maka data tersebut dipilih dan kemudian dirinci dan ditulis sehingga dapat ditemukan peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

2. Data Display (penyajian data), yaitu data disajikan dalam bentuk laporan atau catatan lapangan tertulis tentang strategi dalam mengajarkan membaca.
3. Data Conclusion/Verivication, yaitu verifikasi data yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan membuat kesimpulan dari data-data yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang cocok dengan strategi pembelajaran dalam mengajarkan membaca pada siswa kelas 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UPTD SDN 2 Gantimulyo

UPTD SDN 2 Gantimulyo merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri yang berada di wilayah Gantimulyo Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. UPTD SDN 2 Gantimulyo berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPTD SDN 2 Ganti mulyo didirikan pada tanggal 2 juni 2021 dengan Nomor SK Pendirian B.234/03-SK/2021 dengan akreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1340/BAN-SM/SK/2019. Adanya keberadaan UPTD SDN 2 Gantimulyo untuk dapat berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPTD SDN 2 Gantimulyo

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa”

Berdasarkan visi diatas, maka UPTD SDN 2 Gantimulyo Menyusun misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dilingkungan dalam dan luar sekolah

- b. Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya
- c. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna
- d. Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dimasyarakat seperti: sikap saling tolong menolong, saling membantu dan saling menghormati
- e. Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dijenjang Pendidikan berikutnya
- f. Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreasi dan menjunjung tinggi nilai – nilai budaya dan karakter bangsa

Tujuan yang diharapkan oleh UPTD SDN 2 Gantimulyo dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan

3. Data Guru

No	Nama Guru	Pendidikan	Jenis Kelamin	Ket
1	EKO PUJIAN TO, A.Ma.Pd 196810301988081001	S1	L	Plt Kepala Sekolah
2	ISKANDAR, S.Pd 19660618 198808 1 001	S1	L	Guru
3	SITI AISYAH, S.Pd.I 19711030 200501 2 002	S1	P	Guru
4	ERNAWATI, S.Pd.SD 19860610 202221 2 009	S1	P	Guru
5	SETYO RINI TRIHARDIYANTI, S.Pd 19960412 202221 2 012	S1	P	Guru
6	RIFAATUN MAHMUDAH, S.Pd 19860215 202221 2 029	S1	P	Guru
7	TRI RAHAYU MW, S.Pd.B 199110012024212005	S1	P	Guru
8	INDAH NOVIANA SARI, S.Pd	S1	P	Guru
9	RIKE RAMADANI, S.Pd	S1	P	Guru
10	RENY ATIKASARI, S.Pd	S1	P	Guru
11	FAJAR KURNIAWATI	-	P	-

4. Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru/Kantor	1
3	Ruang Literasi	1
4	Gudang	1
5	Lapangan/Tempat Bermain	1
6	Toilet	1
7	Ruang UKS	1
8	Tempat Parkir	1
9	LCD	1
10	Laptop	2
11	Alat Olahraga	1
12	Layanan WF	-

B. Peranan Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Uptd Sdn 2 Gantimulyo

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas 4 UPTD SDN 2 Gantimulyo. Peneliti dapat mengetahui peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemauan dan keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia dengan senang tanpa ada paksaan sehingga para siswa dapat memahami sekaligus menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang sangat penting dikuasai dengan bisa membaca dan berbahasa Indonesia tentunya akan memudahkan para siswa untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu guru sebagai teladan bagi para siswa harus mempunyai peranan yang baik, baik itu dalam menguasai materi bahan ajar maupun menyampaikan materi bahan ajar dengan baik, selain itu guru juga diharuskan bisa memotivasi para siswa untuk dapat belajar dengan

fokus dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Siti Aisyah S.Pd.i selaku guru Bahasa Indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo, beliau memaparkan bahwa peran guru sebagai pengajar disini dituntut untuk selalu berinovasi dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar agar tidak ketinggalan zaman. Terlebih guru Bahasa Indonesia harus lebih bijak dalam berbicara kepada para siswa serta harus lebih peka terhadap kosa kata baru. Sebagai guru Bahasa Indonesia harus memberikan peranan yang tinggi terhadap siswa agar siswa dapat mengerti dan memahami kata demi kata yang diucapkan serta agar dapat memahami dalam menerima informasi⁶⁰. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari bapak Eko Pujiyanto, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah di UPTD SDN 2 Gantimulyo.

“Sebagai pengajar kita harus memberikan contoh yang baik dengan dimulai dari diri sendiri karena siswa akan mengikuti gurunya ketika guru tidak mau berkembang begitupun para siswa. Terutama guru Bahasa Indonesia mereka harus berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan berbicara para siswa”⁶¹

Sebagai guru selaku pengajar harus bisa beradaptasi dengan tantangan dan perkembangan zaman mulai dari cara pendekatan dengan siswa melalui komunikasi yang ekspresif agar perasaan tersampaikan dengan baik kepada para siswa dengan minim nya jam mengajar seta dalam menyampaikan materi

⁶⁰ Ibu Siti Aisyah S.Pd.i, Guru UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024.

⁶¹ Eko Pujiyanto A.Ma,Pd,Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024.

kita sebagai guru Bahasa Indonesia harus membuat suasana kelas nyaman dan tidak membosankan agar siswa mudah menyerap dari materi yang disampaikan. Siswa zaman sekarang lebih cenderung merasa senang pada saat mereka diberikan pujian ataupun reward. Sebagai pengajar juga harus bisa memaksimalkan materi agar tersampaikan kepada siswa tanpa siswa merasa terbebani.⁶² Pernyataan tersebut didukung oleh Aqila Ayu Andira salah satu siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo.

“Rasanya senang kalo berhasil jawab pertanyaan dari ibu Setyo Rini Trihardianti suka dikasih jajanan”⁶³

C. Analisis Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Uptd Sdn 2 Ganti Mulyo

Sekolah memiliki fungsi utama yaitu pendidikan intelektual, dalam arti mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Sekolah dalam kenyataannya masih mengutamakan latihan mental-formal, yaitu suatu tugas yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh keluarga atau lembaga lain, oleh sebab memerlukan yang khusus dan telah dipersiapkan yakni guru.

Menurut Wrightman, yang dikutip oleh M. Uzer Usman, Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁶⁴

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang

⁶² Ibu Setyo Rini Trihardianti, S.Pd Guru Bahasa Indonesia UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, Wawancara pada tanggal 19 mei 2024.

⁶³ Aqila Ayu Andira, Siswa UPTD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024

⁶⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII, h. 4.

berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, memotivasi anak agar semangat dalam belajarnya dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Adapun peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Pribadi Guru, Faktor terpenting bagi seorang guru dalam menjalankan perannya adalah kepribadiannya, karena kepribadian merupakan tolak ukur bagi berhasil atau tidaknya sebagai pendidik atau pembimbing bagi anak didiknya. Guru Bahasa Indonesia UPTD SDN 2 Gantimulyo mempunyai kepribadian yang kompeten dan profesional sebagai guru.
2. Sikap Guru, Guru Bahasa Indonesia cenderung memiliki sikap homeostatis yaitu bersikap santai, mengeluarkan tenaga yang sedikit mungkin dengan menggunakan alat Pendidikan konvensional sebagai motivasi yaitu berupa hukuman, ancaman, hadiah, dan menggunakan nilai sebagai alat untuk mendorong, menekan atau membuat anak selalu patuh.
3. Konsep Diri, Guru Bahasa Indonesia mempunyai konsep diri yang realistis, sehat dan mengakui baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan konsep dirinya ini dalam mendidik. Sebagai pengajar guru UPTD SDN 2 Gantimulyo memakai konsep *teacher centered*, karena gurulah yang memegang peran utama.
4. Hubungan Antara Guru dan Anak Didik, Ada sebuah ungkapan bahwa

pendidik adalah pihak yang aktif, sedangkan anak didik adalah pihak yang pasif, hal ini apabila dilihat lebih jauh ada benarnya dan karena itu pula keduanya harus dipadukan guna tercapainya suatu keseimbangan. Guru Bahasa Indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo merupakan pendidik yang aktif bagi siswa yang senang dan ingin belajar Bahasa Indonesia, tetapi bagi siswa yang kurang aktif dan kurang semangat belajar Bahasa Indonesia ialah guru yang tidak aktif. Pada lain hal, guru Bahasa Indonesia kurang berinteraksi dengan siswa yang daya tangkap nya tidak terlalu baik, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Selain itu, anak didik yang kurang dekat dengan guru, maka akan merasa dan takut untuk berpartisipasi secara aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemauan dan keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia dengan senang tanpa ada paksaan sehingga para siswa dapat memahami sekaligus menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang sangat penting dikuasai dengan bisa membaca dan berbahasa Indonesia tentunya akan memudahkan para siswa untuk mendapatkan informasi. Peranan guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo mempunyai peranan dalam memberikan informasi kepada murid tetapi guru Bahasa Indonesia juga mempunyai kesulitan menghadapi murid yang kurang aktif ., Disisi lain guru bahasa indonesia di UPTD SDN 2 Gantimulyo sudah memenuhi secara indikator penelitian hanya saja dalam belajar mengajar masih menggunakan gaya pengajaran *teacher centered*, yang artinya guru menjadi fokus utama dalam belajar mengajar, kurangnya melakukan umpan balik terhadap murid yang kurang aktif.

B. Saran

1. Bagi pihak Guru UPTD SDN 2 Gantimulyo diharapkan dapat mempertahankan dan selalu berusaha meningkatkan kompetensi serta komunikasi kepada murid
2. Bagi Siswa UPTD SDN 2 Gantimulyo diharapkan lebih semangat dalam belajar serta memperhatikan materi yang disampaikan dan aktif didalam kelas.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan menambahkan atau mengganti variabel yang beda dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PustakaSetia, 1997), Cet. 1
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV PedomanIlmu Jaya, 1991), Cet. II
- Aqila Ayu Andira, Siswa UPTD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024
- Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet. IV
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi editiom (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).
- Eko Pujiyanto A.Ma,Pd,Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),Cet. III
- Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3
- <http://www.mcps.k12.md.us/peranan/guru/studi/instr/inq3levels.htm>, diakses pada 2Juni 2024, Pukul 13.30 WIB.
- Ibu Setyo Rini Trihardianti, S.Pd Guru Bahasa Indonesia UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara* pada tanggal 19 mei 2024.
- Ibu Siti Aisyah S.Pd.i, Guru UPTD SD Negeri 2 Gantimulyo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2024.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet, III. h. 136.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga

- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. VIII
- Mahmad, *Matode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Mahmudah Fitriyah dan Ramlan A. Gani, (Jakarta: FITK PRESS, 2010), Cet. 1
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 1999)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. IX
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksa, 2014), 143.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. III
- Purwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2002)
- Rizal Mustansyir, *Filsafat Bahasa*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1988), Cet. 1
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet. III
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. VI

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. VI
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2013)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Referensi, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), Cet. X
- Umar Tirtarahardja dan L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet. 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Defi Syifa Haryanti
NPM : 1701050007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI 2
GANTIMULYO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2024

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0415/In.28/D.1/TL.00/02/2022

Lampiran :-

Perihal. : IZIN RESEARCH

Kepeda Yth,

KEPALA SDN 2 GANTIWARNO

di

Tempat

Assalamualaikum Wr.wb

Sehubungan dengan surat tugas nomor B-0415/In.28/D.1/TL.00/02/2022

Tanggal 10 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama : Defi Syifa Haryanti

Npm :1701050007

Semester : 10 (Sepuluh)

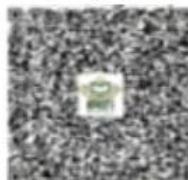
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan riset atau survei di SDN 2 Gantiwarno dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI 2 GANTIMULYO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Metro,10 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Yulianto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN

Alamat : Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Kode Pos 34391

Nomor : 421.2/070/SDII/III/2022

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Research

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo Kota Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : SUPARTI, S.Pd
NIP : 19620607 198203 2 003
Jabatan : Ka. UPTD Satuan Pendidikan SDN 2 Gantiwarno

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Defi Syifa Haryanti
NPM : 1701050007
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SD NEGERI 2
GANTIMULYO

Bahwa benar-benar telah melakukan Research di SDN 2 Gantiwarno tahun pelajaran 2021/2022. Dengan demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, 11 Mei
Kepala SDN 2 Gantiwarno

SUPARTI, S.Pd
NIP. 19620607 198203 2 003

Foto- Foto Kegiatan









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Defi Syifa Haryanti dilahirkan di Metro 3 Januari 1999 anak pertama dari pasangan Bapak Suharto (alm) dan Ibu Sri daryati Saya memiliki adik bernama Muhammad Fahbar. Pendidikan Taman kanak-kanak ditempuh di TK Abu Bakar As Siddiq Kotabumi dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 4 Metro Utara dan selesai pada tahun 2011 kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 1 Metro, dan selesai pada tahun 2014 kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada tahun 2017 sampai dengan selesai.